

## **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)**

**Risandi Kurnia Widanto**

**Mira Pramudianti**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract :** *This study aims to prove the effect of liquidity, solvency, profitability and operational costs on the burden of income tax payable. The object of research used in this study was manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The sample in this study there were 25 manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector with the amount of data in the period during the observation year 2016 to 2017 the entire sample of 50 data determined through the purposive sampling method. The results of the study simultaneously show that liquidity, solvency, profitability and operational costs together have an influence on the burden of income tax payable. The results of this study partially show that the variables of liquidity, solvency and operational costs do not affect the tax burden on the outstanding corporate income. While the profitability variable affects the tax burden on the income of the outstanding entity.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Profitability, Operational Costs, Debt Income Tax Expenses.*

**Abstrak –** *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Sampel dalam penelitian ini ada 25 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi dengan jumlah data dalam periode selama tahun pengamatan 2016 hingga 2017 keseluruhan sampel sebanyak 50 data yang ditentukan melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.*

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Biaya Operasional, Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.*

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan pendapatan kas negara yang digunakan oleh pemerintah dengan tujuan pembangunan atau kegiatan yang bersifat jangka panjang, pajak juga digunakan untuk kepentingan umum yang dipungut oleh pemerintah dari warga negara. Menurut Pasal 1 ( UU Nomor 28 Tahun 2007) “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut data Direktorat Jendral Pajak tahun 2017, penerimaan pajak dari sektor Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pendapatan yang baik dan cenderung meningkat. Kontribusi Industri Barang Konsumsi di Indonesia tercatat sekitar 55-57 % dari PDB. Tentunya dari tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi pemerintah berharap pajak yang diterima juga sebanding dengan pendapatan. Dengan demikian, target penerimaan pajak sebesar Rp 1.424 triliun merupakan tantangan yang besar bagi Direktorat Jendral Pajak di tahun 2018 dan perlu dicari solusi yang berdampak signifikan terhadap pendapatan pajak.

Pihak yang merasa terbebani oleh sifat wajib pajak adalah badan. Menurut PMK No 255/KMK.03/2008, Pajak Penghasilan terutang merupakan perhitungan besarnya pembayaran pajak penghasilan dalam tahun pajak berjalan dan harus dibayar sendiri oleh wajib pajak. Pendapatan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya merupakan obyek pajak, maka perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak karena perusahaan adalah wajib pajak. Dalam laporan informasi keuangan perusahaan, pajak dinyatakan sebagai penyebab pengurangan pendapatan yang diterima. Karena pengenaan pajak sesuai dengan laba yang tinggi maka otomatis memiliki beban pajak yang besar. Dengan menggunakan beberapa metode perhitungan diantaranya yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional maka dari setiap metode tersebut didapatkan beberapa pengaruh hasil pengenaan pajak penghasilan badan terutang.

Lustyana Reinsa Zuardi dan Chairul Anam (2018) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan merupakan Current Ratio. Pengertian *Current Ratio* sendiri adalah perbandingan antara harta lancar dan hutang lancar umumnya digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

Dari penelitian Adipalguna Sudangga dan Suarjaya Gede (2016) mengemukakan rasio solvabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya. Hutang memiliki resiko karena setiap utang pada umumnya dapat menimbulkan keterikatan yang wajib bagi perusahaan untuk membayar beban bunga dan cicilan kewajiban pokoknya secara berkala.

Apabila perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi, maka akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dapat di ukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan pada perusahaan memperoleh keuntungan, rasio ini membuktikan bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset suatu perusahaan. Jika pendapatan usaha suatu perusahaan tidak berubah dalam jangka waktu yang lama, tetapi margin laba kotoranya menurun selama jangka waktu yang sama disebabkan karena adanya biaya penjualan, administrasi dan umum lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat penjualannya (Jimmy dan Raisa Pratiwi, 2018).

Salamah, *et al* (2016) berpendapat bahwa laba adalah tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan dari perusahaan. Pada suatu perusahaan besar kecilnya biaya dan besar kecilnya laba akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengoptimalkan pengelolaan biayanya sehingga perusahaan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut penelitian sebelumnya Firdiansyah, *et al* (2018) menyatakan biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Dalam mengukur besaran biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan dijumlahkan dengan biaya administrasi dan umum, jika hasilnya biaya operasional semakin rendah maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017”**

## **2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Perpajakan**

Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2009 Pasal 1 tentang KUP, Menurut undang-undang tersebut bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”.

Ketentuan perpajakan telah beberapa kali mengalami perubahan pada sistem perpajakan nasional. Sistem pemungutan pajak yang dianut oleh Indonesia adalah sistem *self assessment*, yaitu merupakan suatu sistem dimana pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Mardiasmo, 2016). Selain itu Wajib Pajak diwajibkan juga untuk melaporkan secara teratur jumlah pajak yang terutang dan yang telah dibayar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.1.2 Pajak Penghasilan Badan**

Menurut Salamah, *et al* (2016) mengemukakan bahwa salah satu subjek pajak penghasilan adalah badan usaha, sehingga pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai pajak yang terutang oleh badan berkedudukan di Indonesia atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tahun pajak. Untuk menghitung pajak penghasilan badan suatu perusahaan perlu dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu atas laporan keuangan komersial.

Menurut Muljono dan Wicaksono (2009:59), koreksi fiskal adalah koreksi yang diakibatkan adanya perbedaan pengakuan perhitungan laba menurut akuntansi komersial dengan laba menurut ketentuan perpajakan (fiskal). Perbedaan pengakuan akuntansi dengan perpajakan dapat berupa beda tetap dan beda temporer. Dilakukannya koreksi fiskal pada laporan laba/rugi komersial dimaksudkan untuk memperoleh besarnya penghasilan kena pajak atau yang disebut laba fiskal. Setelah diketahui besarnya laba fiskal selanjutnya dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai ketentuan yaitu pasal 17 ayat 1b Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

### **2.1.3 Likuiditas**

Likuiditas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Jika rasio likuiditas perusahaan tinggi maka dapat dikatakan kondisi arus kas perusahaan dalam keadaan baik dan lancar. Maka dari itu diharapkan jika perusahaan dalam rasio likuiditas yang baik, pemerintah berharap agar perusahaan tersebut dapat melaksanakan kewajiban pajaknya.

### **2.1.4 Solvabilitas**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai dengan menggunakan utangnya (Kasmir, 2016). Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka kewajiban yang harus dibayar perusahaan akan semakin besar. Beban bunga akibat dari utang tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba, maka dengan sendirinya jumlah pembayaran beban pajak akan berkurang.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio perbandingan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari total aset perusahaan. Jika nilai rasio semakin tinggi maka dapat dikatakan kondisi perusahaan akan semakin baik. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang dibutuhkan oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

### 2.1.6 Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan. Biaya operasional adalah salah satu unsur pengurangan laba kotor sebagai penentu besarnya penghasilan kena pajak atau laba bersih fiskal. Dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan dijelaskan bahwa biaya operasional yang dapat dijadikan pengurang, termasuk biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut Sutarti dan Rokhmah Agus (2017) rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dapat menunjang volume penjualan dimana hal ini dapat menentukan jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan dengan banyaknya penghasilan dari aktifitas penjualan. Berdasarkan uraian data maka hipotesis yang dapat diambil :

**H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

### 2.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2016 : 151). Dalam memberikan hutang, kreditur membebankan biaya bunga pinjaman kepada debitor. Pendanaan yang

dominan berasal dari hutang akan menimbulkan biaya bunga hutang yang tinggi, tentunya hal ini dapat berdampak juga pada besaran pajak perusahaan yang menyebabkan perlakuan biaya bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*Tax Deductible*) sesuai Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 17 tahun 2000.

**H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.**

### 2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Harjito dan Martono (2012) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas hasil usaha yang sehubungan dengan penggunaan modal. Apabila profitabilitas tinggi maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan.

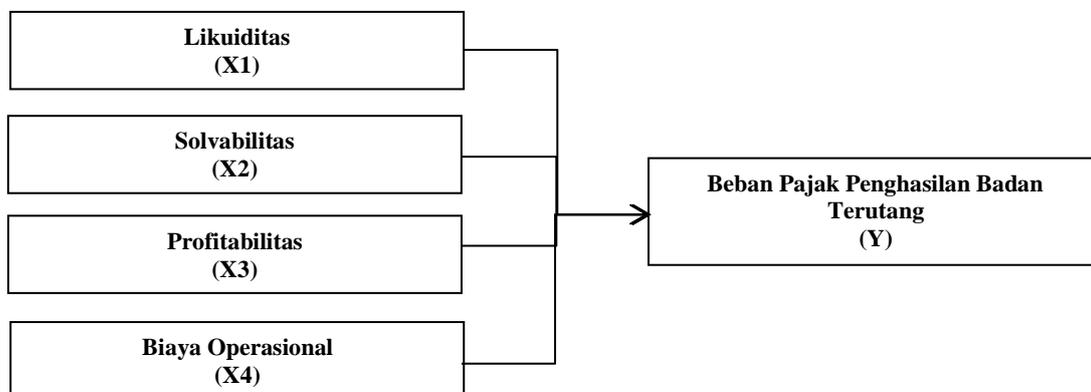
**H<sub>3</sub> : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang.**

### 2.2.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Terutang

Konsep biaya menurut Charter (2012 : 30) adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Pengeluaran atau pengorbanan dalam akuntansi keuangan, dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau atas aset lain. Adapun biaya yang terjadi dan dibukukan dalam laporan laba rugi selanjutnya disebut dengan beban. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional. Apabila biaya operasional rendah maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan.

**H<sub>4</sub> : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan**

## 2.3 Model Analisis



**Gambar 1**  
**Model Analisis**  
*Sumber : Penulis*

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimaksud kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data sekunder dan variabel yang digunakan mempunyai satuan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013 dalam Adipalguna, 2016). Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu keseluruhan wilayah yang terdapat objek maupun subjek yang terdapat ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti dengan maksud untuk dipelajari dan diambil kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam metode penentuan sampel peneliti ini menggunakan *purposive sampling* yaitu tata cara pengambilan sampel dengan melihat beberapa ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2011 dalam Zuardi, 2018). Berikut adalah ciri-ciri dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI selama periode tahun 2016 sampai 2017
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2016 hingga 2017 selalu mengalami laba positif.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan konsolidasi secara jelas dan lengkap.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan data atau angkanya normal.

### 3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen/bebas (Zuardi, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah beban pajak penghasilan badan terutang.

#### 3.3.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen/terikat (Zuardi, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional.

##### 1. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan badan didefinisikan sebagai pajak yang terutang oleh badan berkedudukan di Indonesia atas penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tahun pajak. Untuk menghitung pajak penghasilan badan suatu perusahaan perlu dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu atas laporan keuangan komersial. Indikator yang digunakan dalam mengukur beban pajak penghasilan badan terutang menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan laba rugi. Beban pajak diambil dari laporan keuangan laba rugi perusahaan yang dilihat yaitu pajak kini dan pajak tangguhan.

##### 2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan merupakan *current ratio* yaitu perbandingan antara harta lancar dan hutang lancar umumnya digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### 3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban keuangannya. Peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukurnya, sedangkan pengertian sendiri dari *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung *solvabilitas* adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba, rasio ini membuktikan bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset suatu perusahaan. Peneliti menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas, sedangkan pengertian *Return On Asset* sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam ROA, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak. Semakin besar rasio ini maka kinerja perusahaan baik. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *profitabilitas* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 5. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Dalam mengukur besaran biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan dijumlahkan dengan biaya administrasi dan umum, jika hasilnya biaya operasional semakin rendah maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian. Rumus yang sering digunakan untuk mengukur *biaya operasional* adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Biaya Administrasi dan Umum}}$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan :

#### 1. Penelitian Pustaka

Peneliti mendapatkan data-data informasi yang relevan dengan topik yang diteliti melalui jurnal-jurnal penelitian, karya ilmiah, internet, berita, buku, website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau data sekunder yang dipublikasikan dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis

#### 3.5.1 Uji Stastistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan memberikan gambaran dan perilaku secara umum suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar devisiasi, nilai maksimum, dan juga nilai minimum (Hasan, 2017)

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokolerasi.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen yang akan mempengaruhi satu variabel dependen. Regresi berganda juga dapat disebut dengan istilah multiple regression (Wicaksono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional. *Multiple regression* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Beban Pajak Penghasilan Badan

a : Konstanta, menunjukkan nilai Y pada saat  $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

$b_1 b_2 b_3 b_4$  : Koefesien Regresi

X1 : Likuiditas

X2 : Solvabilitas

X3 : *Profitabilitas*

X4 : Biaya Operasional

$\varepsilon$  : *Error*

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	0,58614	15,8223	3,1121460	2,60041065
Solvabilitas	50	0,15	1,35	0,4244	0,21532
Profitabilitas	50	0,0026	0,2125	0,06850	0,0522703
Biaya Operasional	50	160276663	635863597	731369077	130844348
PPh Badan	50	214733321	787935315	812549238	151908798
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data olahan SPSS

Hasil mengenai analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Likuiditas

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel likuiditas memperoleh nilai mean 3,1121460, dan standar deviasi 2,60041065. Nilai minimum sebesar 0,58614 dicapai oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 15,8223 dicapai oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017.

2. Solvabilitas

Hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel solvabilitas memperoleh nilai mean 0,4244, dan standar deviasi sebesar 0,21532. Nilai minimum sebesar 0,15 dicapai oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan 2017, serta nilai maksimum sebesar 1,35 dicapai oleh PT. Hartadinata Abadi Tbk pada tahun 2016.

3. Profitabilitas

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai mean 0,076850, dan standar deviasi sebesar 0,0522703. Nilai minimum sebesar 0,0026 dicapai oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 0,2125 dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016.

4. Biaya Operasional

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel biaya operasional memperoleh nilai mean 731.369.077.378, dan standar deviasi sebesar 1.308.443.483.448. Nilai minimum sebesar 16.027.666.341 dicapai oleh PT. Hartadinata Abadi Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 6.358.635.973.042 dicapai oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017.

5. Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel pajak penghasilan badan (PPh Badan) memperoleh nilai mean 81.254.923.884, dan standart deviasi 151.908.798.207. Nilai minimum 214.733.321 dicapai oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 787.935.315.388 dicapai oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode uji one simple Kolmogorov Smirnov

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Untandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	0,930
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,353

Sumber : data olahan SPSS, 2019

Dari tabel diatas uji non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari nilai probabilitinya (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Likuiditas	0.786	1.272	Tidak terjadi multikol
Solvabilitas	0.762	1.313	Tidak terjadi multikol
Profitabilitas	0.888	1.126	Tidak terjadi multikol
Biaya Operasional	0.869	1.150	Tidak terjadi multikol

Sumber : data olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai angka *Tolerance*  $> 0,1$ . Maka dapat dikatakan bebas dari multikol.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
(Constant)	-,010	,992
Likuiditas	-,402	,690
Solvabilitas	1,289	,065
Profitabilitas	-,383	,703
Biaya Operasional	,330	,865

Sumber : data olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keempat variabel independen nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,590 <sup>a</sup>	0,348	0,290	1,847

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi ialah 1,847. Dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansinya 0,05 dan jumlah data (n) = 50, serta jumlah variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,378 dan  $d_u$  sebesar 1,721. Apabila nilai DW sebesar 1,847, sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan bahwa nilai DW antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ) atau terletak pada  $1,721 \leq 1,847 \leq 2,2786$  tidak terdapat autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	7,004	-2,455	0,018	-
Likuiditas	1,286	0,372	0,712	Ditolak
Solvabilitas	8,550	2,016	0,050	Diterima
Profitabilitas	4,317	2,668	0,011	Diterima
Biaya Operasional	0,106	16,291	0,000	Diterima
f	: 79,577			
Sig	: 0,000			
Adjustes R Square	: 0,865			

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 7,0049688909 + 1,286095039 X_1 + 8,5500322722 X_2 + 4,31797964511 X_3 + 0,106 X_4$$

#### 4.4 Uji Koefisien Determinasi ( Uji R<sup>2</sup> )

Berdasarkan hasil dari tabel uraian diatas maka dapat diketahui bahwa hasil dari *R-Square* adalah 0,865. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional dapat menjelaskan variabel dependen beban pajak penghasilan badan terutang 86,5%, dan sisanya sebesar 13,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari tabel uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 79,577 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa f hitung  $> f$  tabel. Nilai f hitung sebesar 79,577 yang berarti lebih besar dari nilai f tabel yaitu 2,580, maka  $H_{a1234}$  diterima. Maka secara simultan menyatakan bahwa variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan hasil uji statistik T membuktikan bahwa hanya variabel solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan. Sedangkan untuk variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 sampai tahun 2017.

##### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Tinggi atau rendahnya rasio likuiditas pada suatu perusahaan tidak akan menentukan atau mempengaruhi jumlah beban pajak penghasilan badan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Zuardi dan Anam (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

##### 4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Dalam memberikan hutang, kreditor membebankan biaya bunga

pinjaman kepada debitor. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang akan menimbulkan biaya bunga hutang yang tinggi, tentunya hal ini dapat berdampak juga pada besaran pajak perusahaan yang menyebabkan perlakuan biaya bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*Tax Deductible*).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Sholihah *et al.*, (2018) dan Rahmadhani (2010), pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuardi dan Anam (2018).

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan jika laba yang diterima perusahaan tinggi maka tingkat rasio profitabilitas perusahaan juga tinggi akibatnya tingkat beban pajak penghasilan badan juga akan tinggi sesuai dengan laba yang diterima perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Salamah *et al.*, (2018), Pratiwi dan Jimmy (2018), Firdiansyah, *et al.*, (2018), Puspitasari *et al.*, (2019). Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas (*return on asset*) signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

#### **4.2.4 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Pengeluaran atau pengorbanan dalam akuntansi keuangan, dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau atas aset lain. Adapun biaya yang terjadi dan dibukukan dalam laporan laba rugi selanjutnya disebut dengan beban. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional. Apabila biaya operasional rendah maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini dimaknai bahwa tingkat biaya operasional yang tinggi maka akan mengurangi laba perusahaan, sehingga pengenaan pajak penghasilan badan terutang menjadi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya operasional perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak penghasilan badan terutang dari sektor industri barang konsumsi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu biaya operasional memang merupakan pengurang pajak penghasilan badan sehingga menjadi penentu besar kecilnya pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Zuardi dan Anam (2018), Salamah *et al.*, (2018), Firdiansyah *et al.*, (2018), Puspitasari *et al.*, (2019), pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan Pratiwi (2018).

## **5. Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji variabel independen likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap variabel dependen beban pajak penghasilan badan terutang menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2017
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2017
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2017
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2017

### **5.2 Saran**

Berdasarkan pada hasil pada penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menambah periode tahun, sampel dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas variabel penelitian yang akan diteliti.

3. Diharapkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset lancar, hutang, modal, dan biaya operasional dengan bijak dan cermat agar memiliki rasio dan biaya yang baik dalam artian tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah di mata investor dan kreditor.
4. Diharapkan bagi pemerintah lebih menggalakkan peraturan perpajakan agar pemasukan negara bisa bertambah dan dapat membiayai kebutuhan negara, semisal Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015, maka perlu dibuatkan peraturan lagi seperti rasio keuangan yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional agar kelangsungan investasi dari investor dapat terjamin, dan juga biaya operasional agar perhitungan jumlah pajak dapat terkendali.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ataupun kendala yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 dengan 54 perusahaan.
2. Peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan biaya operasional. Tanpa menggunakan variabel kontrol.
3. Kemampuan variabel independen dalam penelitian ini masih sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut terbukti dari nilai *Adjusted R Square*, yaitu sebesar 86,5 % yang artinya bahwa sisanya sebesar 13,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairiri, G. (2003). *"Teori Akuntansi"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdiansyah, Sudarmanto, Fadillah. (2018). *"Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017"*.
- Fitriandi, P. (2015). *"Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Edisi Terbaru"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *"Analisis Kritis atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *"Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)"*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawan, D. (2011). *"Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan"*.
- Kasmir. (2016). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Edisi Pertama, Rajawali Pers.
- Lili, Sadeli. (2012). *"Dasar-Dasar Akuntansi"*. Jakarta: Cetakan Kelima, Bumi Aksara.
- Mardiasmo. (2009). *"Perpajakan Edisi Revisi"*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Pratiwi, Jimmy. (2018). *"Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI"*.
- Puspitasari, Sudrajat, Amah. (2018). *"Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)"*.
- Salamah, Pmungkas, Yogi. (2016). *"Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014"*.
- Sholihah, Susyanti, Wahono. (2018). *"Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017"*.
- Sugiyono. (2015). *"Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)"*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhendri, D. (2015). *"Pengaruh Pengetahuan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Padang (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Padang)"*. Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang.
- Sutarti, Agus. (2017). *"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kesehatan Koperasi Pertamina (KOPAMA) Cilacap"*.
- Undang Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Wicaksono, A. M. (2017). *"Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)"*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Terbuka Jakarta.
- Zuardi, Anam. (2018). *"Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)"*.

<https://www.pajak.go.id>

<https://IDX.co.id>

<https://Sahamok.com>

**Lampiran 1****Daftar Kode dan Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
3	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk
4	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
5	CINT	PT. CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
6	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
7	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
8	DVLA	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
9	HRTA	PT HARTADINATA ABADI Tbk
10	KAEF	PT KIMIA FARMA Tbk
11	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
12	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk
13	KLBF	PT KALBE FARMA Tbk
14	MERK	PT MERCK Tbk
15	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk
16	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
17	SCPI	PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk
18	SKBM	PT SEKAR BUMI Tbk
19	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk
20	STTP	PT SIANTAR TOP Tbk
21	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
22	TCID	PT MANDOM INDONESIA Tbk
23	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
24	WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk
25	WOOD	PT INTEGRA INDOCABINET Tbk